Prosiding
Seminar Nasional Inovasi pendidikan dan Pembelajaran
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni
IKIP PGRI Bojonegoro
Tema "Inovasi pendidikan dan Pembelajaran di era digital untuk Pengalaman Belajar Imersif"

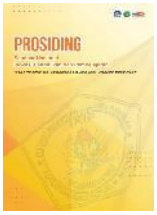

Analisis Kebutuhan Modul Ajar Teks Drama Bermuatan Kearifan Lokal Berbasis *Flipbook*

Kurnia Ajeng Sevtiana[1(✉)], Cahyo Hasanudin[2], Sutrimah[3]
[1,2,3]Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia
kurniajengsevtiana@gmail.com[1], cha.sanu88@gmail.com[2]
sutrimahyusuf@yahoo.com[3]

abstrak— Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kebutuhan modul ajar teks drama bermuatan kearifan lokal berbasis *flipbook*. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada keterbatasan bahan ajar yang tersedia, di mana materi teks tanggapan masih disatukan dalam buku cetak dan belum memuat nilai-nilai kearifan lokal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa angket dan wawancara yang dilakukan terhadap siswa kelas XI di dua sekolah menengah atas yang berada di Kabupaten Bojonegoro. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa menginginkan materi teks drama disajikan dalam bentuk *flipbook* yang menarik serta dapat diakses dengan mudah melalui perangkat digital. Selain itu, siswa juga menekankan pentingnya penerapan kearifan lokal dalam pembelajaran teks drama agar mengenal budaya daerah. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa modul ajar teks drama bermuatan kearifan lokal berbasis *flipbook* sangat dibutuhkan guna meningkatkan mutu pembelajaran.
Kata kunci— Teks Drama, Kearifan Lokal, *Flipbook*

Abstract— *This study aims to assess the needs of teaching modules drama text loaded with local wisdom-based flipbook. The background of this study is based on the limited teaching materials available, where the response text material is still put together in a printed book and does not contain the values of local wisdom. This study uses qualitative methods with data collection techniques in the form of questionnaires and interviews conducted on Grade XI students in two high schools located in Bojonegoro Regency. The findings of the study revealed that most students want drama text material presented in the form of flipbooks that are interesting and can be accessed easily through digital devices. In addition, students also emphasize the importance of applying local wisdom in learning drama texts in order to get to know the local culture. Based on these results, it can be concluded that the teaching module drama text loaded with flipbook-based local wisdom is needed to improve the quality of learning.*
Keywords—*Drama Text, Local Wisdom, Flipbook*

PENDAHULUAN

Teks drama merupakan sebuah karya tulis yang berisi sebuah cerita atau pertunjukan, yang mencantumkan nama-nama karakter, dialog yang diucapkan oleh para karakter, serta gambaran situasi di atas panggung (Marisya & Chairani, 2023). Menurut Damono (2020) teks drama merupakan sebuah bentuk karya sastra yang mengangkat berbagai problem dan aspirasi sosial, sehingga memungkinkan pembaca

memahami urgensi pemahaman terhadap isu-isu sosial melalui penggambaran tentang realitas kehidupan. Purba & Lubis (2023) juga berpendapat bahwa teks drama merupakan sebuah esai yang berisi deskripsi karakter serta dialog. Dengan demikian, teks drama dapat dipahami sebagai sebuah karya tulis yang menyajikan cerita melalui dialog antar karakter dan situasi panggung, serta mencerminkan berbagai persoalan sosial.

Tujuan utama teks drama tidak hanya untuk dipentaskan di arena panggung, tetapi juga dapat ditelaah seperti halnya puisi, prosa, atau novel (Royana dkk, 2021). Siswa dapat memperoleh berbagai manfaat dari pembelajaran teks drama, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Nurmala dkk, 2024). Dengan banyaknya keuntungan yang diperoleh siswa melalui pembelajaran drama, maka sangat penting untuk mengimplementasikan pembelajaran drama di sekolah (Fatimah dkk, 2021).

Materi teks drama termasuk dalam kurikulum 2013 yang diajarkan pada semester dua (Ratnasari & Ramadhan, 2020). Sama halnya pada buku Bahasa Indonesia semester dua kelas XI Kurikulum Merdeka, terdapat pula sebuah bab yang mengulas tentang materi teks drama (Fransisca, 2024). Kedua kurikulum tersebut memiliki persamaan yakni, materi teks drama ditujukan untuk siswa kelas XI SMA/MA/SMK, dengan tujuan agar mereka dapat menginternalisasi nilai-nilai positif tentang kehidupan yang terkandung dalam materi pembelajaran teks drama (Sudiyatmini, 2023). Demikian, materi teks drama pada kedua kurikulum tersebut masih selaras terhadap pelajaran bahasa Indonesia jenjang SMA/MA/SMK.

Selama proses pembelajaran, tentunya memerlukan strategi yang dapat mendukung siswa dalam mencapai tujuan dari pembelajaran yang ditetapkan (Fatimah dkk, 2024). Beberapa bahan ajar masih terbatas, kurang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (Aufa dkk, 2023). Oleh karena itu, akan lebih baik jika teknologi yang dikembangkan dalam pembelajaran juga diintegrasikan atau dihubungkan dengan kearifan budaya lokal (Suwarno & Rahmatullah, 2021).

Kearifan lokal merupakan warisan budaya setempat yang mengandung nilai-nilai kebijaksanaan hidup dan mencerminkan cara hidup yang sarat dengan kebijakan (Islami, 2022). Istilah ini merujuk pada pengetahuan yang dihasilkan oleh suatu masyarakat tertentu berdasarkan pengalaman hidup mereka, pengalaman tersebut bersifat unik dan belum tentu dialami oleh masyarakat lain (Sari dkk, 2021). Dengan demikian, kearifan lokal adalah elemen yang menyatu dalam berbagai aktivitas kehidupan Masyarakat (Hidayat, 2022).

Seiring dengan kemajuan zaman, kebudayaan asing semakin mudah masuk ke Indonesia (Hasanah & Halija, 2023). Pemberdayaan kearifan lokal perlu dilakukan untuk mencegah hilangnya karakter dan mental Masyarakat (Jayanti dkk, 2022). Dengan demikian, kearifan lokal memiliki peranan yang signifikan dalam membangun identitas budaya dan nasional, serta membentuk karakter dan jati diri bangsa yang bermutu (Febrianty dkk, 2023).

Namun, belum banyak proses pembelajaran teks drama yang bermuatan kearifan lokal. Modul ajar yang tersedia saat ini belum mencerminkan nilai-nilai kelokalan yang merupakan kekayaan khas daerah, sehingga belum terintegrasi dengan kearifan lokal (Widyasari dkk, 2023). Masih ada beberapa sekolah yang menjalankan proses belajar mengajar dengan hanya menggunakan buku yang disediakan oleh pemerintah (Kartini dkk, 2023). Padahal pendidikan saat ini sangat

berpengaruh terhadap keberhasilan suatu bangsa, tetapi di sisi lain, pendidikan juga menghadapi berbagai tantangan yang signifikan (Dewanti dkk, 2023).

Inovasi pembelajaran, terutama dalam penggunaan modul, perlu dilakukan sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. Salah satu cara yang dapat diterapkan adalah dengan memanfaatkan modul ajar berbasis *Flipbook* (Pohan, 2023). *Flipbook* merupakan Buku elektronik yang dapat diakses melalui internet lewat berbagai perangkat (Silalahi & Budiono, 2023). Oleh sebab itu, dengan menggunakan modul ajar berbasis *flipbook* yang tersedia dalam bentuk perangkat lunak, peserta didik mudah mengakses kapanpun dan dimanapun(Putro dkk, 2024).

Flipbook memiliki sejumlah kelebihan, antara lain hemat biaya, mudah diakses di berbagai tempat, praktis untuk digunakan, selain itu, *flipbook* juga lebih familiar bagi siswa saat ini yang kerap memanfaatkan perangkat digital seperti ponsel (Darpindo & Yahya, 2024). *Flipbook* adalah media yang efektif untuk menyampaikan pesan secara ringkas dan praktis, hal ini membantu mencegah kebosanan peserta didik, sehingga mampu meningkatkan aktivitas serta minat belajar siswa (Nurjannah dkk, 2023). *Flipbook* mampu meningkatkan partisipasi Peserta didik dalam merancang pengalaman pembelajaran yang interaktif dan menarik. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna serta lebih cepat dipahami oleh siswa (Zahra dkk, 2024).

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini penting dilakukan karena ingin mengembangkan modul ajar teks drama bermuatan kearifan lokal berbasis *flipbook* di kelas XI SMA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus untuk menganalisis kebutuhan modul ajar teks drama bermuatan kearifan lokal berbasis di tingkat SMA. Penelitian dilakukan pada bulan Januari 2025 dengan subjek penelitian siswa kelas XI SMA di dua sekolah yang berada di Kabupaten Bojonegoro. Data dikumpulkan melalui angket yang diberikan kepada siswa serta wawancara untuk menggali informasi mengenai pandangan mereka terhadap pentingnya kearifan lokal dalam teks drama dan pemanfaatan *flipbook* sebagai media pembelajaran. Penelitian ini menggunakan sumber data yang diperoleh dari angket siswa dan transkrip wawancara. Analisis data dilakukan melalui model Miles dan Huberman, yang mencakup tahap pengumpulan, reduksi, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Validitas data diuji melalui triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari siswa dan guru untuk meningkatkan kredibilitas temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini menyajikan temuan terkait kebutuhan modul ajar teks drama bermuatan kearifan lokal berbasis *flipbook* berdasarkan data yang diperoleh dari beberapa pertanyaan yang diajukan melalui angket yang diberikan kepada siswa serta melakukan wawancara dengan siswa.

Pertanyaan pertama terkait "Sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, apakah kamu setuju bahwa modul ajar teks drama masih perlu dikembangkan?". Berdasarkan pertanyaan tersebut maka, respons siswa dapat dilihat pada gambar berikut.

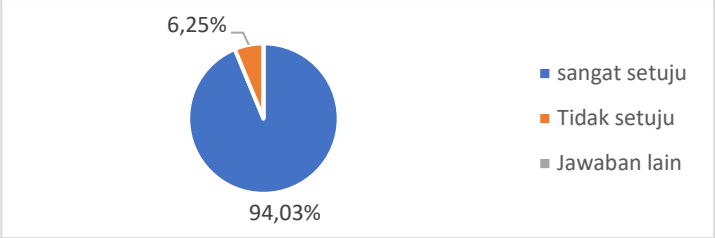

Gambar 1. Respons siswa terhadap kebutuhan modul ajar

Berdasarkan pada gambar di atas persentase siswa menjawab sangat setuju melakukan pengembangan modul ajar teks drama bermuatan kearifan lokal berbasis *flipbook* sebanyak 94,03% atau 63 siswa, sedangkan persentase siswa menjawab tidak setuju sebanyak 6,25% atau 4 siswa, kemudian persentase menjawab opsi jawaban lain sebanyak 0%.

Kemudian siswa menyatakan alasan bahwa modul ajar masih perlu dikembangkan. Hal ini penting mengingat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa berbagai cara baru dalam pembelajaran, seperti penggunaan media digital, video, dan platform interaktif. Dengan adanya modul yang lebih modern, siswa akan mudah memahami isi dan makna teks drama. Selain itu, pembelajaran yang menarik dan interaktif juga dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap materi tersebut. Alasan dari salah satu siswa dapat dilihat dari pertanyaan wawancara berikut.

KA	: *"Menurut kamu, apakah modul ajar teks drama masih perlu dikembangkan agar lebih sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini?"*
RWS	: ***"iya kak modul ajar teks drama masih perlu dikembangkan. Hal ini penting karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa cara-cara baru dalam pembelajaran, seperti penggunaan media digital, video, dan platform interaktif. Dengan modul yang modern, kita bisa lebih mudah memahami isi dan makna teks drama, sekaligus meningkatkan minat belajar."***

Pertanyaan kedua terkait "Apakah kamu setuju jika modul ajar teks drama dibuat dalam bentuk *flipbook*?". Berdasarkan pertanyaan tersebut, maka respons siswa dapat dilihat pada gambar berikut.

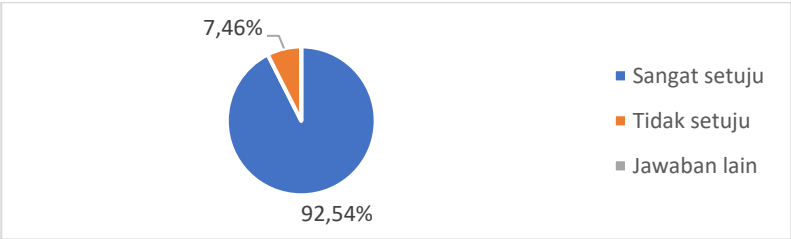

Gambar 2. Respons siswa terhadap modul ajar yang disajikan dalam bentuk *flipbook*

Berdasarkan gambar di atas siswa memilih jawaban setuju terkait modul ajar yang disajikan dalam bentuk *flipbook* sebanyak 92,54% atau 62 siswa, sedangkan persentase jawaban tidak setuju sebanyak 7,46% atau sebanyak 5 siswa.

Kemudiam siswa memberikan alasan bahwa dengan adanya modul ajar yang disajikan dalam bentuk *flipbook,* kegiatan pembelajaran akan lebih menarik, sebab di kelas tersebut belum tersedia modul dalam bentuk *flipbook*. Alasan dari salah satu siswa dapat dilihat dari pertanyaan wawancara berikut.

KA	: *"Saya ingin bertanya dek, bagaimana menurut kamu jika modul ajar teks drama disajikan dalam bentuk flipbook?"*
APU	: ***"Menurut pendapat saya, jika modul ajar tersebut disajikan dalam bentuk flipbook terkesan menarik, sebab di kelas ini belum tersedia modul ajar dalam bentuk flipbook".***

Pertanyaan ketiga terkait "Bagaimana pendapatmu jika modul ajar teks drama dapat diakses melalui ponsel, apakah kamu setuju?". Berdasarkan pertanyaan tersebut, maka respons siswa dapat dilihat pada gambar berikut.

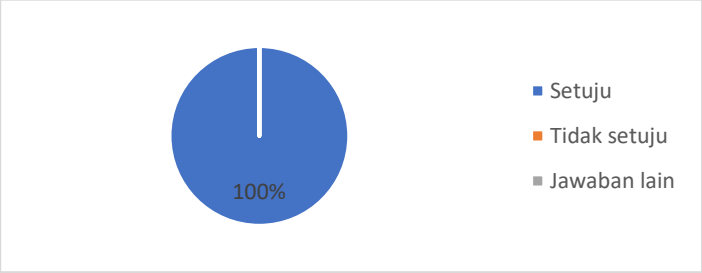

Gambar 3. Respons siswa terhadap modul ajar yang dapat diakses melalui ponsel

Berdasarkan gambar di atas siswa dominan menjawab setuju setuju sebanyak 100% atau sejumlah 67 siswa. Artinya, semua siswa setuju jika modul ajar teks drama dapat mereka akses melalui ponsel.

Kemudian siswa memberi alasan bahwa dengan adanya modul ajar yang dapat diakses melalui ponsel mereka akan mudah mempelajari saat di sekolah maupun di rumah mengenai materi teks drama yang tersedia di modul tersebut. Alasan dari salah satu siswa dapat dilihat dari pertanyaan wawancara berikut.

KA	: *"Bagaimana pendapatmu dek jika modul ajar teks drama dapat kamu akses melalui ponselmu?"*
COD	: ***"Saya sangat setuju kak, sebab saya dapat mempelajari materi yang ada di modul ajar tersebut kapan saja, sehingga ponsel saya bisa dimanfaatkan untuk hal positif salah satunya mempelajari materi teks drama pada modul ajar tersebut."***

Pertanyaan keempat terkait "Materi pada teks drama mencakup tentang 1) pengertian, 2) unsur-unsur, 3) struktur, 4) dan ciri-ciri dalam teks drama, apakah kamu setuju?". Berdasarkan bertanyaan tersebut, maka respons siswa dapat dilihat pada gambar berikut.

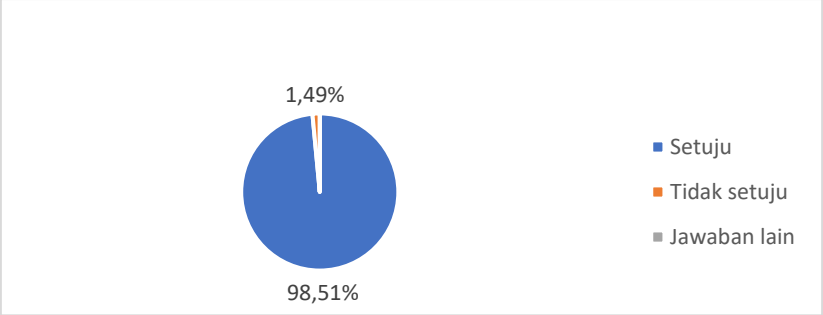

Gambar 4. Respons siswa terhadap cakupan materi dalam modul ajar

Berdasarkan gambar di atas siswa memilih jawaban setuju terkait materi modul ajar yang mencakup pengertian, unsur, struktur, dan ciri-ciri teks drama sebanyak 98,51% atau 66 siswa, sedangkan persentase jawaban tidak setuju sebanyak 1,49% atau sebanyak 1 siswa.

Kemudian siswa memberi alasan bahwa keempat hal tersebut harus ada dalam modul ajar teks drama, karena sangat penting untuk memahami dan menganalisis teks drama secara menyeluruh. Alasan dari salah satu siswa dapat dilihat dari pertanyaan wawancara berikut.

KA	: *"Bagaimana pendapat kamu dek, jika isi materi modul ajar teks drama mencakup pengertian, unsur, struktur dan ciri-ciri dari teks drama? "*
BSE	: ***"Setuju kak, karena keempat hal tersebut memang penting untuk memahami dan menganalisis sebuah teks drama secara menyeluruh."***

Pertanyaan kelima terkait "Bagaimana menurutmu jika di dalam modul ajar terdapat 1 contoh teks drama?". Berdasarkan bertanyaan tersebut, maka respons siswa dapat dilihat pada gambar berikut.

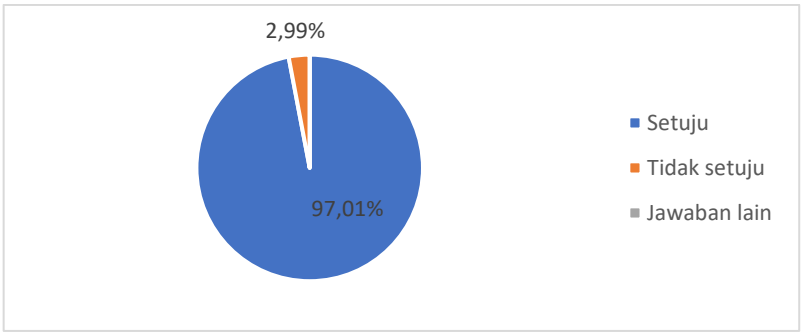

Gambar 5. Respons siswa terhadap contoh teks drama dalam modul ajar

Berdasarkan gambar di atas siswa memilih jawaban setuju terkait 1 contoh teks drama yang tersedia dalam modul ajar sebanyak 97,01% atau 65 siswa, sedangkan persentase jawaban tidak setuju sebanyak 2,99% atau sebanyak 2 siswa.

Kemudian siswa memberi alasan bahwa dengan adanya contoh dalam modul ajar teks drama siswa merasa lebih mudah memahami struktur dan isi drama secara langsung. Alasan dari salah satu siswa dapat dilihat dari pertanyaan wawancara berikut.

KA	: *"Saya ingin bertanya dek, menurutmu jika terdapat satu contoh teks drama di dalam modul ajar apakah kamu setuju?"*
ADR	: ***"Saya, setuju kak. Karena dengan adanya contoh teks drama, kami bisa lebih mudah memahami struktur dan isi drama secara langsung. Jadi tidak hanya teori saja, tetapi juga ada contohnya yang bisa kami pelajari dan analisis".***

Pertanyaan keenam terkait "Bagaimana pendapatmu jika modul ajar materi teks drama memuat unsur nilai kearifan lokal?". Berdasarkan pertanyaan tersebut maka respon siswa dapat dilihat pada gambar berikut.

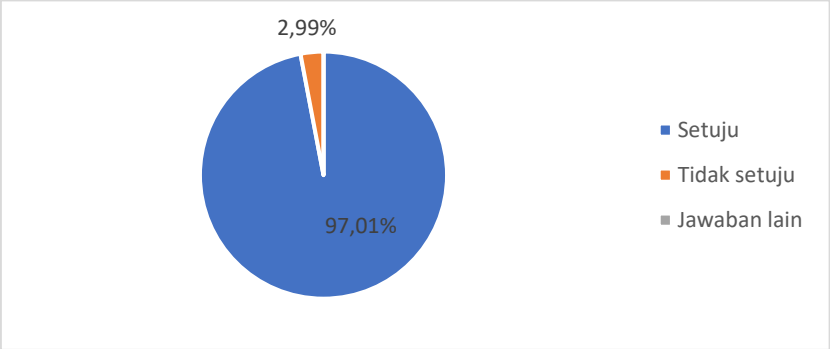

Gambar 6. Respons siswa terhadap muatan kearifan lokal

Berdasarkan gambar di atas siswa memilih jawaban setuju terkait unsur nilai kearifan lokal pada modul ajar sebanyak 97,01% atau 65 siswa, sedangkan persentase jawaban tidak setuju sebanyak 2,99% atau sebanyak 2 siswa.

Kemudian siswa memberikan alasan jika terdapat nilai kearifan lokal di dalam modul ajar teks drama, siswa dapat mengenal budaya daerah yang ada di Indonesia. Alasan dari salah satu siswa dapat dilihat dari pertanyaan wawancara berikut.

KA	: *"Bagaimana pendapatmu dek jika di dalam modul ajar teks drama memuat unsur nilai kearifan lokal?"*
RAK	: ***"Saya setuju kak, karena mencantumkan nilai kearifan lokal ke dalam modul ajar teks drama bisa memperkenalkan budaya daerah kepada kami sebagai siswa".***

Pertanyaan ketujuh terkait "Bagaimanakah pendapat kamu tentang penyajian materi pada setiap halaman modul ajar teks drama memuat ilustrasi dari kearifan lokal?". Berdasarkan pertanyaan tersebut maka respon siswa dapat dilihat pada gambar berikut.

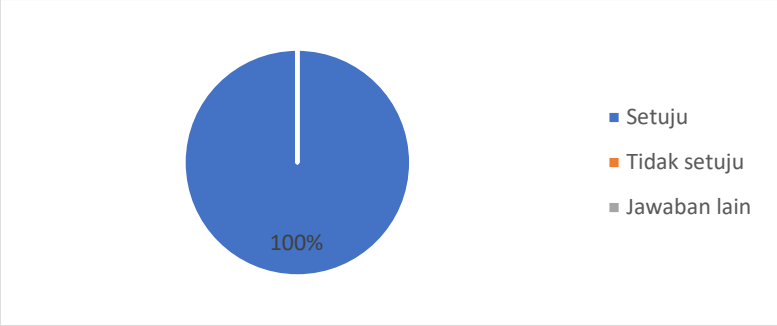

Gambar 7. Respons siswa terhadap ilustrasi kearifan lokal dalam modul ajar

Berdasarkan gambar di atas siswa dominan menjawab setuju setuju sebanyak 100% atau sejumlah 67 siswa. Artinya, semua siswa setuju jika modul ajar teks drama terdapat ilustrasi kearifan lokal.

Kemudian siswa memberi alasan jika terdapat ilustrasi tersebut, tampilan pada modul ajar akan terlihat menarik serta siswa dapat mengenal kebudayaan daerah. Alasan dari salah satu siswa dapat dilihat dari pertanyaan wawancara berikut.

KA : *"Bagaimana pendapat kamu dek mengenai penyajian materi pada setiap halaman modul ajar teks drama yang disertai ilustrasi kearifan lokal? Apakah hal tersebut membuat kamu lebih tertarik?"*

CM: ***"Saya setuju kak dengan penyajian seperti itu, karena ilustrasi dari kearifan lokal membuat materi lebih menarik. Selain itu, saya juga jadi lebih mengenal budaya daerah"***

Pertanyaan kedelapan terkait "Apakah kamu setuju, jika di dalam modul ajar teks drama terdapat evaluasi?". Berdasarkan pertanyaan tersebut maka respon siswa dapat dilihat pada gambar berikut.

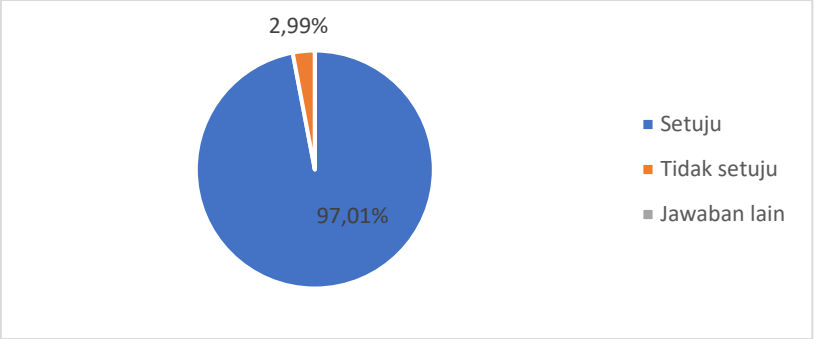

Gambar 8. Respons siswa terhadap ketersediaan evaluasi

Berdasarkan gambar di atas siswa memilih jawaban setuju terkait evaluasi pada modul ajar sebanyak 97,01% atau 65 siswa, sedangkan persentase jawaban tidak setuju sebanyak 2,99% atau sebanyak 2 siswa.

Kemudian siswa memberi alasan bahwa dengan adanya evaluasi di dalam modul ajar teks drama siswa dapat mengetahui sejauh mana mereka memahami materi teks drama yang telah dipelajari. Alasan dari salah satu siswa dapat dilihat dari pertanyaan wawancara berikut.

KA	: *"Saya mau tanya dek, menurut kamu, penting nggak sih ada evaluasi di modul ajar teks drama?"*
AAR	: ***"Saya setuju kak jika di dalam modul ajar teks drama terdapat evaluasi. Dengan adanya evaluasi, saya bisa mengetahui sejauh mana saya memahami materi yang sudah dipelajari".***

Pertanyaan kesembilan terkait "Bagaimana pendapat kamu, apabila modul ajar teks drama terdapat kuis, apakah kamu setuju?" Berdasarkan pertanyaan tersebut maka respons siswa dapat dilihat pada gambar berikut.

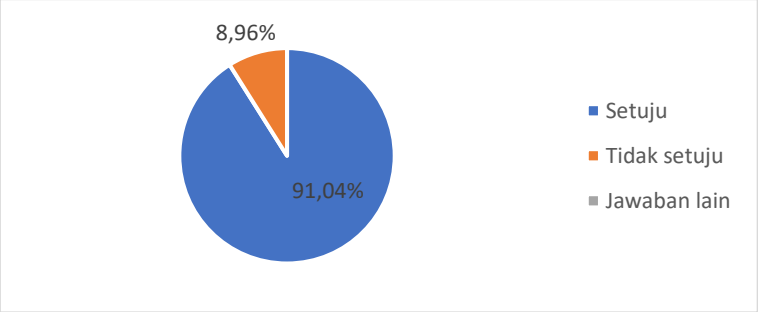

Gambar 9. Respons siswa terhadap ketersediaan kuis

Berdasarkan gambar di atas siswa memilih jawaban setuju terkait ketersediaan pada modul ajar sebanyak 91,04% atau 61 siswa, sedangkan persentase jawaban tidak setuju sebanyak 8,96% atau sebanyak 6 siswa.

Kemudian siswa memberi alasan bahwa adanya kuis dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan tidak terkesan monoton. Alasan dari salah satu siswa dapat dilihat dari pertanyaan wawancara berikut.

KA	: *"Menurut kamu dek, bagaimana jika modul ajar teks drama dilengkapi dengan kuis? Apakah kamu setuju atau tidak?"*
APU	: ***"Saya setuju kak apabila dalam modul ajar teks drama terdapat kuis, karena dengan adanya kuis bisa membuat proses belajar tidak monoton dan juga lebih seru"***

Pertanyaan kesepuluh terkait "Bentuk tampilan modul ajar teks drama bermuatan kearifan lokal berbasis *flipbook* dibuat dalam bentuk *portrait* (berdiri). Apakah kamu setuju?". Berdasarkan pertanyaan tersebut maka respons siswa dapat dilihat pada gambar berikut.

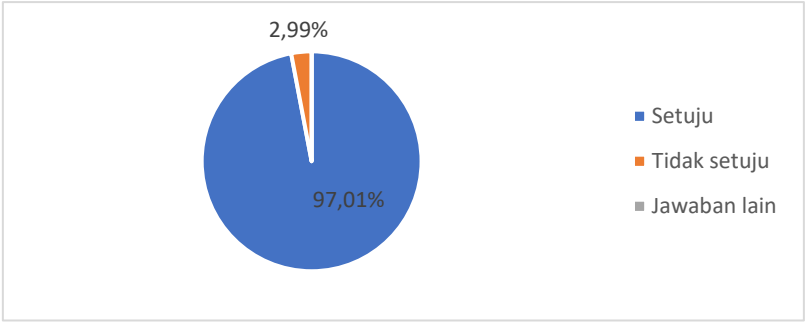

Gambar 10. Respons siswa terhadap tampilan *flipbook*

Berdasarkan gambar di atas siswa memilih jawaban setuju terkait tampilan pada modul ajar berbentuk potrait (berdiri) sebanyak 97,01% atau 65 siswa, sedangkan persentase jawaban tidak setuju sebanyak 2,99% atau sebanyak 2 siswa.

Kemudian siswa memberi alasan bahwa format *portrait* terkesan lebih mudah untuk penataan teks dan gamnbar, serta modul ajar yang dikemas menjadi *flipbook* lebih cocok jika menggunakan format *portrait.* Alasan dari salah satu siswa dapat dilihat dari pertanyaan wawancara berikut.

KA	: *"Menurut kamu dek, bagaimana pendapatmu tentang tampilan modul ajar teks drama bermuatan kearifan lokal yang disajikan dalam bentuk flipbook dengan format portrait (berdiri)?"*
CAA	: ***"Saya setuju kak jika modul ajar teks drama bermuatan kearifan lokal dibuat dalam bentuk flipbook portrait. Format portrait memudahkan penataan teks dan gambar, serta lebih familiar bagi siswa. Selain itu, flipbook memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan menyenangkan".***

Berdasarkan hasil angket dan wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan modul ajar teks drama bermuatan kearifan lokal berbasis *flipbook* sesuai dengan kebutuhan dan situasi di lapangan. Siswa memperlihatkan minat terhadap media pembelajaran yang efisien dan mudah diakses, serta menekankan pentingnya kearifan dalam mengenal budaya daerah melalui teks drama. Penerapan kearifan lokal dalam pembelajaran teks drama melalui media *flipbook* dianggap dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menarik. Dengan demikian, dibutuhkan modul ajar teks drama bermuatan kearifan lokal berbasis *flipbook* sebagai upaya strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat kebutuhan akan pengembangan modul ajar teks drama bermauatan kearifan lokal berbasis *flipbook* dalam proses pembelajaran di tingkat SMA. Data dari angket menunjukkan bahwa siswa memerlukan modul ajar yang menarik, mudah diakses, serta mampu membantu pemahaman materi. Selain itu, wawancara juga mengindikasikan pentingnya pengintegrasian nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran teks drama guna membentuk karakter dan sikap peserta didik. Oleh karena itu, pengembangan modul ajar ini tidak hanya menjawab tuntutan akan inovasi pembelajaran yang praktis, tetapi juga menjadi media untuk mengenalkan buadaya daerah pada siswa.

REFERENSI

Aufa, Z., Asrial, A., & Alirmansyah, A. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Bantai Adat di SDN 203/Vi Rantau Panjang XII. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *3*(4), 6620- 6628. https://j- innovative.org/index.php/Innovative/article/view/4313

Damono, S. D. (2020). Sosiologi Sastra. Gramedia Pustaka Utama. https://gpu.id/book/93286/sosiologi-sastra

Darpindo, W., & Yahya, Y. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Seni Budaya Materi Seni Rupa Kelas X Berbasis Flipbook di SMA Adabiah 1 Padang. *Realisasi: Ilmu Pendidikan, Seni Rupa dan Desain*, *1*(4), 15- 28. https://doi.org/10.62383/realisasi.v1i4.303

Dewanti, D. E. P., Setyowati, D., & Nurcahyo, M. A. (2023). Modul Ajar berbasis Kearifan Lokal Tema 4 Berbagai Pekerjaan Kelas IV di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, *1*(2), 251-264. https://doi.org/10.60132/jip.v1i2.51

Fatimah, N., Sianipar, R. L., Amalia, P., Sipayung, S. B., Nainggolan, J., Putri, D. A., & Azizah, N. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Pembelajaran Drama di SMA Swasta Istiqlal Delitua. *Berkat: Jurnal Pendidikan Agama dan Katolik*, *1*(4), 75- 87. https://doi.org/10.61132/berkat.v1i4.244

Fatimah, S. D., Hasanudin, C., & Amin, A. K. (2021). Pemanfaatan aplikasi tik tok sebagai media pembelajaran mendemonstrasikan teks drama. *Indonesian Journal Of Education and Humanity*, *1*(2), 120- 128. https://ijoehm.rcipublisher.org/index.php/ijoehm/article/view/19

Febrianty, Y., Pitoyo, D., Masri, F. A., Anggreni, M. A., & Abidin, Z. (2023). Peran Kearifan Lokal Dalam Membangun Identitas Budaya Dan Kebangsaan. *El-Hekam*, *7*(1), 168-181. http://dx.doi.org/10.31958/jeh.v7i1.10591

Fransisca, M. (2024). *Tokoh dan Penokohan Naskah Drama dalam Buku Teks Bahasa Indonesia SMA Kelas XI Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka* (Doctoral dissertation, Universitas Jambi). https://repository.unja.ac.id/61479/

Hasanah, M., & Halija, H. (2023). Dampak kebudayaan asing terhadap kebudayaan lokal dalam kehidupan masyarakat. *SOSPENDIS: Sosiologi Pendidikan dan Pendidikan I PS*, *1*(1), 1- 8. https://sospendis.adisampublisher.org/index.php/1/article/view/1

Hidayat, R. (2022). Peusijuek sebagai kearifan lokal Aceh dalam menghadapi globalisasi budaya. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, *9*(2), 134-144. https://doi.org/10.21831/jipsindo.v9i2.52038

Islami, D. (2022). Peranan kearifan lokal dalam pendidikan karakter. *Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin*. https://doi.org/10.31237/osf.io/3xezr

Jayanti, I. G. N., Rupa, I. W., Satyananda, I. M., Putra, I. K. S., Rema, I. N., Sumarja, I. M., & Sumerta, I. M. (2022). Nilai kearifan lokal dalam upaya pelestarian kebudayaan di Bali. *Dharmasmrti: Jurnal Ilmu Agama Dan Kebudayaan*, *22*(2), 127-135. https://www.researchgate.net/profile/I-Gusti-Jayanti/publication/364316701

Kartini, T., Iqomah, R., Badriyah, U. L., Aditya, R., Pitriani, P., Nugraha, W. S., & Ilmi, I. (2023). Penyusunan Modul Ajar Berbasis Kearifan Lokal Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Bagi Guru Di Desa Cibanten. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, *1*(1), 30-40. https://doi.org/10.9644/scp.v1i1.297

Marisya, S., & Chairani, Z. (2023). Penggunaan Metode Mind Maping Dalam Pembelajaran Menulis Teks Drama. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic*, *7*(1), 42-47.https://doi.org/10.36057/jips.v7i1.581

Nurjannah, A., Marpaung, L. N. E., Harahap, S. L. F., & Marini, A. (2023). Pengembangan Media Flipbook untuk Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, *2*(3), 421- 428. https://doi.org/10.53625/jpdsh.v2i3.4496

Nurmala, D., Arini, D. R., Hikmatunisa, A., Ardiyanti, S., & Eriyani, R. N. (2024). Pelatihan Drama Bertema Lingkungan Untuk Meningkatkan Pemahaman Dan Rasa Percaya Diri Di RPTRA Beringin Indah Rawamangun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, *2*(4), 828-834. https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i4.906

Pohan, R. M. (2023). Pengembangan Modul Ajar IPAS berbasis Kearifan Lokal dengan menggunakan Flipbook di kelas IV SDN 34 Mampang. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, *13*(4), 458-465. https://doi.org/10.24114/esjpgsd.v13i4.46943

Purba, W. R. D. B., & Lubis, M. J. (2023). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Fizzo Novel Terhadap Kemampuan Menulis Teks Drama pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 4 Medan Tahun Ajaran 2022/2023. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, *3*(4), 169-181. https://doi.org/10.55606/cendikia.v3i4.2011

Putro, G. S., Zahrotin, A., & Army Al Islami, A. P. (2024). Analisis E-Modul Berbasis Flipbook Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Cahaya Di Smpn 1 Bringin. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, *2*(7). https://doi.org/10.62281/v2i7.713

Ratnasari, L. L., & Ramadhan, S. (2020). Model Pembelajaran Menulis Teks Drama Menggunakan Media Teks Cerpen Siswa Kelas VIII. *Basindo*, *4*(2), 169-177. https://journal2.um.ac.id/index.php/basindo

Royana, L. F., Harfiandi, H., & Mahmud, T. (2021). Analisis Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Materi Teks Drama Untuk Siswa Kelas XI MIPA 6 SMAN 2 Banda Aceh. *Jurnal*

Ilmiah Mahasiswa Pendidikan, *2*(1). https://jim.bbg.ac.id/pendidikan/article/download/350/187

Sari, S. M., Nugroho, A., & Murti, S. (2021). Modul Mengindentifikasi Unsur Drama berbasis
Kearifan Lokal. *Kajian Sastra Nusantara Linggau*, *1*(2), 56- 72. https://jurnal.lp3mkil.or.id/index.php/kastral/article/view/106

Silalahi, R. B., & Budiono, H. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Flipbook Berbasis Web pada Muatan IPA di Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, *4*(3), 1341-1349. https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.414

Sudiyatmini, K. D. (2023). Pembelajaran Genre Teks Drama Pada Kurikulum 2013 Di Kelas Xi Ibb 2 Sma Negeri 1 Sukasada (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha). https://repo.undiksha.ac.id/14727/

Suwarno, R. N., & Rahmatullah, R. (2021). E-book interaktif terintegrasi kearifan lokal karawitan sebagai bahan ajar kontekstual IPA SMP: Analisis konten. *Indonesian Journal of Applied Science and Technology*, *2*(2), 77-82. https://journal.publication-center.com/index.php/ijast/article/view/938

Widiyasari, R., Astriyani, A., & Purwoko, R. Y. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Kearifan Lokal dengan Pendekatan PMRI. In *Prosiding Seminar*
Nasional Penelitian LPPM UMJ (Vol. 1, No. 1). https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/view/19415

Zahra, T. A., Dewi, R. K., Lestari, D. A., & Nugraha, R. G. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Flipbook" Karakter Anak Bangsa, Indonesia Beradab" untuk Meningkatkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *8*(1), 615-623. https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6998